

1

by Arni Krisdayanti Lase

Submission date: 28-Feb-2023 12:01AM (UTC-0800)

Submission ID: 2025126361

File name: 673df393-e440-431e-b2f5-fde76a719f52.docx (122.83K)

Word count: 11190

Character count: 68384

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan manusia maupun imajinasi penulis, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Semi (Jamaluddin 2003:32) “sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sastra biasanya tercipta karena adanya keinginan atau kemauan penulis dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan melalui imajinasi tentang permasalahan-permasalahan yang dialami atau diamatinya yang biasanya memiliki perasaan terharu, senang, atau menarik perhatian terhadap pembaca hasil dari penciptaan dan penuangan kreasi penulisan disebut karya sastra. Simamora (2020:2) “karya sastra adalah sarana yang dapat digunakan oleh para pengarang untuk menyatakan perasaan, ide serta segala permasalahan hidup yang ada dalam kehidupan manusia.”

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022), “Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.” H.B Jassin (Suroto 2015:19) meyakini bahwa Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang atau tokoh, luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik dan suatu pertikaian. Selanjutnya, Kosasih (2003:250) mengatakan bahwa : Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti Sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

12 Beberapa novel pada umumnya menceritakan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai dalam sebuah novel menjadi cermin dalam kehidupan untuk disampaikan kepada pembacanya. Menurut Subur (2015:51) 10 Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat, atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai berarti harga, makna, isi, dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu Winataputra (dalam Subur, 2015:51) artinya, “sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan.” Sedangkan menurut Rahmat (Subur, 2015:51). 5 Karena nilai memiliki arti harga, makna, semangat, yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah religius, sehingga menjadi nilai religius.

37 Sebuah novel pasti ada pesan dan makna yang dapat diambil oleh pembaca yaitu tentang nilai-nilai religius yang dapat menjadi cerminan manusia ditengah-tengah masyarakat. Menurut Notonegoro (Kaelan, 2002:176) 14 menyatakan bahwa nilai religius adalah nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. 19 Nilai religi adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Menurut Kaelan, (2002:177) mengemukakan bahwa: 22 “Nilai Religius merupakan nilai yang tertinggi dan mutlak, artinya nilai religius tersebut hierarkinya di atas segala nilai yang ada dan tidak dapat dijadikan berdasarkan akal manusia karena pada tingkatan tertentu nilai tersebut bersifat di atas dan di luar kemampuan jangkauan akal pikiran manusia.”

40 Peneliti memilih untuk mengkaji nilai-nilai religius yang ada dalam novel karena peneliti memandang bahwa nilai religius sangat penting bagi kehidupan. 4 Peneliti menyadari bahwa nilai religius dapat menjadi pedoman hidup untuk ke arah yang lebih baik, sehingga tidak mudah terguncang oleh perubahan situasi dan dapat menikmati dengan segala keadaan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami antara lain: nilai ibadah, akhlak, jujur, dan disiplin. 31 Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat

judul “Analisis Nilai-nilai Religius Dalam Novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami.

Untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami.

B. Fokus Penelitian

Ada pun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah pesan yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami ?
2. Apakah makna nilai religius pada novel “Janji Sahabat” ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti: untuk menambah wawasan tentang apresiasi sastra Indonesia khususnya novel.
2. Bagi Pembaca: dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai religius.
3. Bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia: meningkatkan apresiasi sastra dengan kritik sastra yang relevan

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terbatasnya waktu, dana dan buku. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi hanya pada analisis nilai-nilai religius dalam

novel “janji sahabat” karya Risna Utami, yang terdiri dari nilai ibadah, nilai akhlak, nilai jujur dan nilai disiplin.

F. Batasan Operasional

1. Novel adalah sebuah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam cerita tersebut.
2. Nilai religius adalah kesadaran yang bermasalah secara mendalam dalam lubuk hati seseorang manusia sebagai human nature.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik, Selden dan Aminuddin (Efendi, 2020:21) berpendapat bahwa:

“Pendekatan pragmatik yang menitik beratkan pada peran pembaca sebagai penghayat, memiliki peran utama dalam menilai baik atau buruk, layak atau tidak, bernilai atau tidak, pembaca seolah-olah memiliki otonomi yang kokoh dan kedikdayaan dalam menilai suatu karya sastra. Karya yang dihasilkan oleh penulis sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab pembaca, sedangkan penulisnya sudah tidak memiliki kewenangan, pembacalah yang menentukan setiap hal yang ditulis oleh sastrawan dalam menyampaikan pesan, nilai dan unsur didalamnya”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut (Sugiyono 2008:1-2)

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generealisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik”.

Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada diobyek dan setelah keluar dari obyek relatif data

tidak berubah. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka melainkan data-data berupa catatan, dokumen pribadi maupun resmi, buku-buku, hasil wawancara, dan lain-lain. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini objek yang diteliti adalah novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden/sumber data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang atau badan usaha lain yang telah dikumpulkan dan atau belum diolah data yang diperlukan. Berdasarkan pengertian di atas, maka jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku novel:

Judul : Janji Sahabat

Pengarang : Risna Utami

Penerbit : Cahaya Fiksi

Tahun terbit : 2017

Cetakan ke- : 1 (satu)

Jumlah halaman : 234 halaman

Sumber lain sebagai pendukung adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Siyoto (2015:77), berpendapat bahwa :

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai”.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Membaca secara keseluruhan novel secara teliti, kritis, dan berulang-ulang.

- a. Menandai dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan nilai-nilai religius yang diteliti.
- c. Data dideskripsikan berdasarkan permasalahan yang ada dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami yang sesuai bentuk-bentuk nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dalam (Sugiyono 2008:92) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu:

1. Reduksi data
adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk analisis deskriptif dengan cara :
 - a) Mengidentifikasi nilai-nilai religius yang ada dalam novel.
 - b) Memberikan analisis terhadap setiap nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel.
2. Penyajian data (*data display*)
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

1. Penarikan simpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

6. Panduan Analisis

Dalam menganalisis novel peneliti membutuhkan paduan yang berfungsi sebagai pedoman ketika menganalisis novel tersebut. Berikut adalah paduan analisis yang dapat menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis nilai-nilai religius dalam sebuah novel.

Contoh Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel “Tempat Paling Sunyi” Karya Arafat Nur

No	Wujud dalam Teks	Makna	Nilai Religius
1	“Dengan tetap duduk di bangku, dia merenungkan dirinya, tentang kehidupan, dan dosa apa yang telah diperbuat sampai-sampai Tuhan memberikan pasangan hidup dengan demikina rusak? Apakah dia terlalu banyak dosa karena kerap	Seorang tokoh yaitu mustafa, meski ia banyak mengalami cobaan dalam hidupnya tetapi ia tetap semangat untuk bertahan hidup, karena ia mempunyai aqidah yang kuat, ia percaya bahwa Allah itu ada dan Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan hambanya.	Jujur

	<p>mengabaikan salat? Apakah selama ini dia bersikap seperti orang yang tidak membutuhkan Tuhan? Lalu kemana dia akan berada ketika dia mati?” (Nur, 2015:15)</p>		
2	<p>“Apakah suami mu pernah tahajud?” terdengar lagi suara perempuan tua itu. “Subuh saja masih tinggal, Bu. Kalaupun salat, pasti telat, Dia salat saat matahari sudah terbit,” jelas Salma seadanya.” (Nur. 2015:39)</p>	<p>4 Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ibadah adalah identitas keislaman dan keimanan seseorang kepada swt. Identitas inilah yang menjadi pembeda antara seseorang, kelompok masyarakat, maupun umat dalam kehidupan.</p>	Ibadah
3	<p>“Meskipun sudah berulang kali diingatkan agar tidak menggangunya selagi bekerja, Salma tetap saja lupa dan tanpa kesan bersalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil yang tak perlu. Tentu saja Mustafa kesal, tetapi tetap menahan diri untuk</p>	<p>Akhlak dalam novel ini di bagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak tidak baik. Akhlak yang baik dapat dilihat dari terhadap diri sendiri berupa sabar, bersyukur, jujur, dan optimis.</p>	Akhlak

tidak menunjukkan perubahan perasaanya.” (Nur. 2015:8)		
--	--	--

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Sastra

1. Pengertian Sastra

Bahtiar, dkk (Sauri, 2020:71) mengatakan bahwa “ Sastra dapat didefinisikan sebagai hasil cipta manusia berupa tulisan yang bersifat imajiantif, kemudian disampaikan dengan khas serta mengandung pesan yang bersifat relatif.”

“Sastra merupakan bentuk kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah teks yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Istilah ‘sastra’ dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi, dan keagamaan keberadaanya tidak merupakan keharusan” (Risdi 2019:32).

“Sastra sebagai refleksi kehidupan berarti pantulan kembali problem dasar kehidupan manusia, meliputi: maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transedental dalam kehidupan manusia. Probem kehidupan itu oleh sastrawan dikonkretisasikan ke dalam gubahan bahasa baik dalam bentuk prosa, maupun lakon (drama). Jadi membaca karya sastra berarti membaca pantulan problem kehidupan dalam wujud gubahan seni berbahasa,” Santosa (dalam Al-Maruf dan Nugrahani, 2017:4

2. Fungsi Sastra

Menurut Kosasih (2008: 4-5), ada dua fungsi atau manfaat membaca karya sastra, yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi Rekreatif (*Delectare*) dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kasih dan imajinasi penggarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat

merasa terhibur, puas dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan manusia.

- b) Fungsi Didaktif (*Decore*) dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitas dan emosinya untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

Edgar Allan Poe (dalam Al-mar'uf dan Nugrahani, 2017:6) meyakini fungsi sastra sebagai berikut:

“*Didactic heresy*’, menghibur sekaligus mengajarkan sesuatu. Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan, kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan batiniah. Pendek kata, sastra berguna untuk memberikan hiburan sekaligus berguna bagi pengayaan Spiritual atau menambah khasanah batin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sastra sebagai hiburan bagi beberapa orang, sastra sebagai pendidikan dengan membaca karya sastra, pembaca mungkin akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dalam karya sastra, dan sastra berguna bagi pengayaan spiritual atau menambah khasanah batin.

3. Jenis-jenis Sastra

Ahyar (2019:1) mengatakan “sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang kehidupan dan sosialnya dengan menggunakan kata-kata yang indah, yang terdiri dari tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama.

Kosasih (2008:5) berpendapat, berdasarkan bentuknya, sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni sebagai berikut.

- a. Prosa adalah karya sastra yang penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena didalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakilkan pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakan.
- b. Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang berperan sebagai juru bicara.
- c. Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sastra ada beberapa jenis yakni prosa yang berupa monolog dan dialog, puisi yang berupa monolog dan drama yang berupa dialog.

B. Konsep Dasar Novel

1. Pengertian Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian tentang kehidupan seseorang, dari hasil olahan ide pengarang yang mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat fiktif. Kehidupan masyarakat yang digambarkan di dalam novel dipenuhi oleh persoalan yang kompleks. Menurut Jassin (dalam Suroto 2015:19) menyatakan : Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang atau tokoh, luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik dan suatu pertikaian.

Kosasih (2003:250) mengatakan bahwa :

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti Sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Sejalan dengan itu, Aziez dan Hasim (2010:2) menyatakan bahwa “novel merupakan karya fiksi, yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa rekaan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra yang dalam bentuk karangan prosa yang berasal dari hasil olahan ide seorang pengarang yang menceritakan suatu kejadian yang dialami dalam kehidupan seorang tokoh.

2. Ciri-ciri Novel

Ada beberapa ciri-ciri novel yang membedakanya dengan karya sastra lainnya. Menurut Ahyar (2019:150-151), ciri-ciri novel yaitu:

- a. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Novel terdiri dari setidaknya 100 halaman.
- c. Durasi untuk membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- d. Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- e. Alur cerita dalam novel cukup kompleks.
- f. Seleksi cerita dalam novel lebih luas.
- g. Cerita dalam novel panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.
- h. Novel ditulis dengan narasi kemudian di dukung dengan deskripsi untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di dalam novel.

Menurut Kosasih (2008: 54) bahwa ciri-ciri novel terbagi atas empat antara lain yaitu :

- a. Alur lebih rumit dan lebih panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- c. Latar meliputi wilayah geografi yang luas dan dalam waktu yang lebih lama.
- d. Tema lebih kompleks, ditandai oleh adanya tema-tema bawahannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri novel ada beberapa yaitu :

- a. Novel memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata.
- b. Durasi membaca novel setidaknya 2 jam atau 120 menit.
- c. Cerita dalam novel lebih panjang, akan tetapi banyak kalimat yang di ulang-ulang.
- d. Tokohnya lebih banyak dalam berbagai karakter.
- e. Alur lebih rumit dan panjang. Ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.

3. Jenis-jenis Novel

Menurut Ahyar (2019:150-151) jenis-jenis novel dikategorikan dalam beberapa kategori yaitu :

- a. Jenis jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian dalam suatu cerita tersebut seperti :
 - a) Novel fiksi merupakan novel yang tidak nyata atau tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
 - b) Novel non fiksi merupakan novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.
- b. Jenis-jenis novel berdasarkan genre ceritanya misalnya :
 - a) Novel romantic merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang kasih sayang atau cinta.
 - b) Novel horror merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang sangat menyeramkan dan menakutkan.
 - c) Novel komedi merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita tentang hal yang lucu.
 - d) Novel inspiratif merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif.

Menurut Hasim (2010:22-29), novel terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Novel picaresque adalah novel yang dibangun atas tradisi cerita-cerita picaro Spanyol abad keenam belas, yang melukiskan bagaimana seseorang hidup dari satu perjalanan keperjalanan lainnya.
- b. Novel epistolari adalah novel yang memanfaatkan surat yang dikirim antara para tokoh yang ada di dalamnya sebagai media penyampaian cerita.
- c. Novel sejarah adalah jenis novel, yang biasanya berbentuk petualangan, di mana latar belakang sejarah, termasuk tokoh-tokoh sejarah dimasukkan dalam rangkaian cerita tokoh fiktif.
- d. Novel regional adalah novel yang latarnya, atau warna daerahnya memainkan peranan yang sangat penting.
- e. Novel satir adalah novel yang di dalamnya dikandung makna melebih-lebihkan yang melibatkan khayalan fiktif dalam kadar tertentu.
- f. Novel bildungsroman adalah novel yang mengonsentrasikan dirinya pada perkembangan diri sang tokoh, dari masa muda atau kanak-kanak sampai masa dewasa.
- g. Novel tesis adalah novel yang mengisyaratkan bahwa ia memiliki argumen tertentu yang mendasari ceritanya.
- h. Novel gotik (roman noir) adalah novel sebuah nama yang biasanya diterapkan pada gaya arsitektur, yang populer yang kemudian digunakan oleh para penulis yang jenis tulisannya gaya tulisan baru.
- i. Novel roman-fleuve adalah novel yang berantai yang bisa dibaca dan diapresiasi satu-satu, tetapi berkenan dengan tokoh yang sama dan selalu muncul dari satu novel ke novel berikutnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel terdiri dari novel *picaraque*, novel *epitolari*, novel sejarah, novel regional, novel satir, *bildungsroman*, novel tesis, novel gotik, *roman-fleuve*, *roman feuilleton*, fiksi ilmiah, novel baru, metafiksi, fiksi. Novel juga terdiri dari novel berdasarkan nyata dan tidak nyata kejadian, novel berdasarkan genre ceritanya, novel berdasarkan isi dan tokohnya.

4. Unsur-unsur Pembentuk Novel

Novel memiliki unsur-unsur pembangun seperti karya sastra yang lain. Unsur-unsur ini merupakan unsur pembangun utama terciptanya novel yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam seperti tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dari luar seperti latar belakang pendidikan pengarang, ekonomi, budaya pengarang, dan lain-lain.

Ahyar (2019:151-153) menyatakan bahwa dalam novel terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yaitu :

1. Unsur intrinsik

- a) Tema merupakan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah novel
- b) Penokohan merupakan pemberian watak atau karakter kepada setiap pelaku dalam sebuah cerita.
- c) Alur merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita dalam novel.
- d) Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika.
- e) Latar atau *setting* merupakan gambaran terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, dan suasananya.
- f) Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara mengarang dalam melihat berbagai macam kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya kepada para pembaca.
- g) Amanat merupakan pesan yang disampaikan yang terdapat dalam cerita sebuah novel.

2. Unsur ekstrinsik

- a) Sejarah atau biografi pengarang sangat berpengaruh pada jalan cerita yang terdapat dalam novel.
- b) Situasi dan kondisi secara tidak langsung maupun langsung akan berpengaruh kepada hasil karya novel.

- c) Nilai-nilai dalam cerita, dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat disisipkan oleh pengarangnya, nilai-nilai itu ialah nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika.

Menurut Kosasih (2003:251-258), bahwa dalam novel unsur yang sangat penting yaitu unsur intrinsik, yakni:

- a. Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita.
- b. Plot atau disebut juga dengan alur adalah rangkaian cerita atau jalannya suatu cerita.
- c. Latar atau setting adalah gambaran keadaan, tempat, waktu, budaya maupun suasana yang tercipta dalam cerita tersebut.
- d. Penokohan adalah penggambaran watak para tokoh yang terdapat dalam cerita.
- e. Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam cerita, apakah pengarang terlibat dalam cerita yang dibuatnya atau tidak.
- f. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang dalam karyanya
- g. Gaya bahasa adalah cara pengarang menggunakan bahasa dalam karyanya, contoh penggunaan bahasa gaul, majas dan sebagainya.

Menurut Endah (2010:166-177), dalam novel terdapat unsur intrinsik, unsur intrinsiknya yaitu:

- a) Judul
- b) Tokoh, watak, dan perwatakan
- c) Setting atau latar
- d) Alur/plot
- e) Gaya
- f) Sudut pandang pengarang
- g) Tema

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur utama yang terdapat dalam novel adalah unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Unsur ekstrinsik yaitu sejarah atau biografi pengarang dan situasi dan kondisi terdiri dari nilai-nilai yang terdapat dalam novel tersebut.

C. Konsep Dasar Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap sikap seseorang ataupun sesuatu yang mempunyai nilai, Subur (2015: 51) menyatakan bahwa

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghibau kita, secara spesifik nilai berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional.

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu Winataputra (dalam Subur, 2015:51) artinya, “sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan.” Sedangkan menurut Rahmat (dalam Subur, 2015:51).

Karena nilai memiliki arti harga, makna, semangat, yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah moral, sehingga menjadi nilai moral.

Merril menyatakan (dalam Subur 2015: 52) “nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok kearah *satisfaction, fulfillment and meaning*.” Patokan atau kriteria tersebut memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral.

Adisusilo (2014:56) juga menyatakan bahwa “nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikerjakan, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.” Menurut Steeman dalam Adisusilo (2014:56) “nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.” Shaver (dalam Subur 2015:54), Nilai adalah “Standar dan prinsip untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu”. Artinya seseorang dapat memberikan kriteria yang digunakan untuk menilai sesuatu apakah suatu benda (orang, objek, tindakan, ide dan situasi) itu bagus, jelek, diinginkan atau tidak berguna. Defenisi Shaver ini mengandung tiga elemen utama yaitu :

- a. Nilai adalah suatu konsep, bukan perasaan. Nilai adalah standar penilaian dengan isi yang rasional, karena rasional inilah suatu nilai dapat didefinisikan, dianalisa, dan dibandingkan dengan nilai lain.
- b. Nilai berada didalam pikiran terbebas dari kesadaran diri atau afirmasi public. Nilai tidak harus di umukan secara eksplisit atau digunakan dalam suatu pratek untuk bisa disebut nilai.
- c. Nilai merupakan sesuatu yang lebih bersifat dimensional ketimbang kategori mutlak. Nilai merupakan kriteria untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan, benar dan salah, atau pujian dan cacian, bukan sekedar ada atau tidaknya berbagai karakteristik ini.

Menurut Raths (dalam Adisusilo 2012:58-59) nilai adalah sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah indicator yang dapat dicermati yaitu:

- a. Nilai tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk di hayati.
- e. Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilemma atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu kata yang memiliki beberapa makna, tergantung pada kegunaannya, dapat digunakan sebagai kata benda dan kata kerja. Nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memberi corak pada pikiran, perasaan dan perilaku, dengan demikian menyatakan sesuatu itu bernilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang

2. Pengertian Nilai Religius

Hadirnya nilai Religius atau keagamaan dalam sastra adalah satuan keberadaan sastra, karena sastra ada karena sesuatu yang bersifat keagamaan. Menurut Kaelan, (2002:177) mengemukakan bahwa: “Nilai Religius merupakan nilai yang tertinggi dan mutlak, artinya nilai religius tersebut hierarkinya di atas segala nilai yang ada dan tidak dapat dijadikan berdasarkan akal manusia karena pada tingkatan tertentu nilai tersebut bersifat di atas dan di luar kemampuan jangkauan akal pikiran manusia.”

Menurut Notonegoro (dalam Kaelan, 2002:17) mengatakan bahwa “ nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia”. Dengan demikian nilai religius ialah berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang yang berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai Religius

Menurut Mangumwijaya (dalam Mutmainnah, 2022) menyatakan bahwa pada awalnya,seluruh karya sastra adalah religius. Bahwa di dalam sastra terkandung nilai dan norma serta Agama. Kandungan seperti itu muncul karena seseorang penulis karya sastra adalah sebagai makhluk sosial yang dilahirkan dari lingkungan tertentu. Religiusitas berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi. Menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat di artikan

sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, pendapat Mangunwijaya tentang religius ini cukup berbeda dengan pendapat lainnya, dimana beliau memilih memahami religiusitas sebagai suara hati nurani, sesuai dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam secara menyeluruh.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia adalah melalui Ibadah sebagai bentuk ketaatan manusia adalah Melalui Ibadah sebagai ketaatan manusia dan cara manusia Berkomunikasi dengan Tuhan, sebagai sumber kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup. Selain itu, puji syukur kepada Tuhan atas segala nikmat berupa kesehatan, umur panjang, gizi dan kesuksesan. Manusia berusaha untuk taat atau mengabdikan diri kepada Tuhan melalui Ibadah, pembuatan pujian, dan sedekah dengan harapan mendapatkan sesuatu sebagai balasan dari Tuhan.

Mensyukuri semua nikmat yang diberikan Tuhan berupa kesehatan, umur panjang, gizi dan kesuksesan. Manusia berusaha Taat atau takut kepada Tuhan melalui ibadah, perilaku, amal, dan membantu sesama manusia dengan harapan mendapatkan sesuatu sebagai balasan dari Tuhan.

Kesucian Agama bagi Manusia menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari Agama karena Agama Merupakan kebutuhan hidup. Keikhlasan, keramahan, cinta kasih, pengorbanan dan bentuk-bentuk fitrah

lainnya, sehingga kebutuhan manusia akan Agama tidak dapat digantikan oleh kemampuan kemajuan teknologi

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang melibatkan keyakinan agama yang tinggi memiliki pola kehidupan sosial yang akan mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai manusia

Manusia seharusnya adalah makhluk yang berbudi luhur dengan akhlak mulia, sehingga di anjurkan bahwa manusia harus seimbang dalam kehidupan, yaitu dunia dan akhirat harus seimbang.

c. Hubungan manusia dengan Alam

Misi Penciptaan manusia adalah Untuk menyembah Tuhan pencipta. Ibadah kepada Sang pencipta dalam arti luas, yaitu ketaatan dan ketaatan manusia terhadap segala larangan dan perintah Tuhan dalam Kehidupan di bumi, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun hubungan manusia dengan alam, termasuk sesama.

Alam adalah tempat Manusia hidup menompang kehidupan. Untuk Mensyukuri kebesaran Tuhan, manusia harus mencintai alam dan memanfaatkan alam dengan baik, agar tidak menimbulkan kerusakan alam dan menimbulkan bencana seperti banjir, longsor. Semua bencana yang terjadi adalah akibat ulah manusia sendiri, yang kurang bersyukur dan gagal menjaga keseimbangan alam.

d. Akhlak

Menurut Miskawaih, (dalam Ainun, 2018:96) mengatakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

Sedangkan menurut Journadi (dalam Subur, 2015:65) mengatakan bahwa

“akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang memiliki rasa budi pekerti, etika, karakter dan moral yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Contoh : menjaga hubungan baik antar sesama

e. Jujur

Menurut Al-Makrifat (2018. Vol 3, No 2) perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu perilaku yang dapat dipercaya baik melalui tindakan, perkataan dan pekerjaan yang didasarkan dengan hati yang tulus dan tidak curang.

Contoh : mengerjakan ujian sesuai kemampuan tanpa mencontek

f. Disiplin

Menurut Al-Makrifat (1018, Vol 3, No 2) tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang taat pada peraturan dan patuh pada berbagai peraturan dan tunduk pada pengawasan dan juga pengendalian.

Contoh : tidur dan bangun tepat waktu

D. Penelitian Relevan

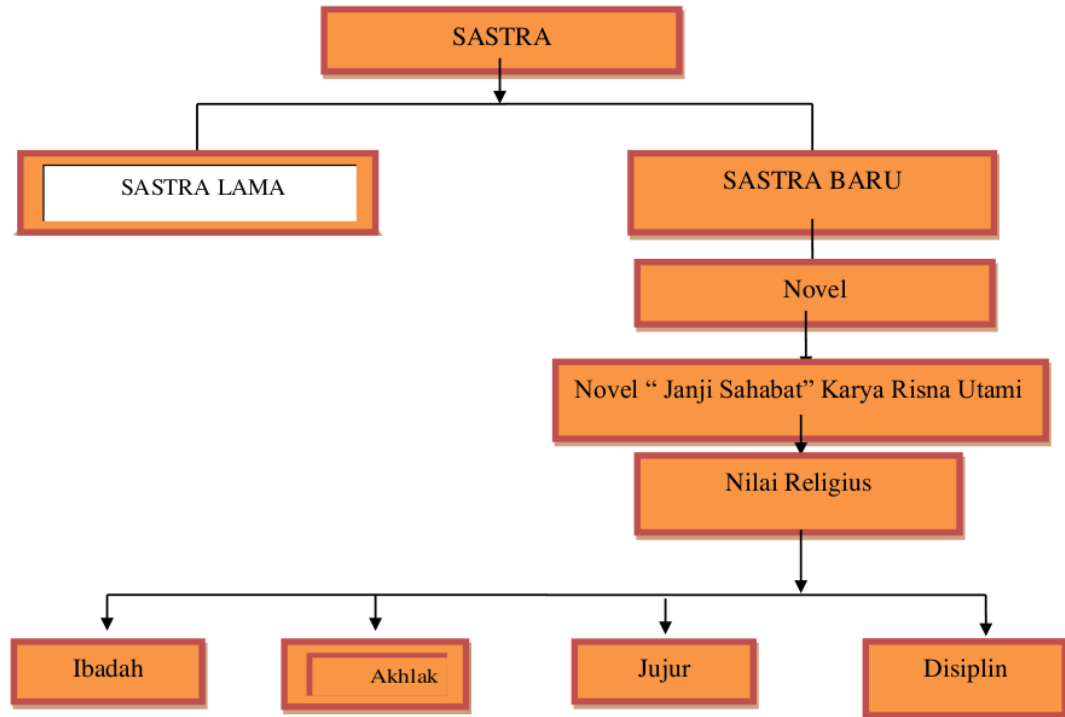
Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Novianti, (2017). Nilai Religius Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menunjukkan bahwa hasil analisis dari novel Bulan Terbelah Dilangit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menemukan beberapa nilai religius yaitu nilai keimanan, nilai norma kehidupan (fikih), nilai sikap perilaku (akhlak).
2. Wulandari, (2021) . Nilai Religius Dalam Novel Bidadari Surga Pun Cemburu Karya KH. Andrian Maffatihullah Kariem menunjukkan bahwa hasil analisis dari novel Dan Bidadari Surga Pun Cemburu Karya KH. Andrian Mafatihullah Kariem menemukan beberapa nilai religius yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.


E. Kerangka Berpikir


Banyak hal yang terjadi disekitar kita pada saat ini yang membuktikan pengajaran tentang nilai religius mulai terabaikan. Salah satunya dikalangan pelajar, dimana nilai religius mulai tidak dipergunakan dengan baik dilingkungan masyarakat. Pewarisan yang turun temurun tersebut mulai mengikuti perkembangan zaman dan mulai memiliki perubahan sesuai perkembangan zaman tersebut.

Novel “ Janji Sahabat” Karya Risna Utami adalah sebagai objek kajian penelitian ini adalah karena jalinan cerita dalam novel ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembaca, dalam novel ini juga terdapat nilai-nilai religius yang dapat dijadikan pedoman dan ajaran yang baik untuk perjalanan hidup sehari-hari. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

 : Objek yang diteliti

 : Garis penghubung

F. Sinopsis Novel

Kreysa-Krey, menderita trauma setelah mengalami pembulian yang dilakukan teman-teman di sekolahnya karena kasus korupsi yang menjerat sang papa. Ia pun terpaksa meninggalkan ibu kota dan pindah ke kota tempat kelahiran almarhumah mamanya dan bertekad tidak akan mempercayai orang lain apalagi teman.

Lalu pertemuannya dengan dengan seorang cowok yang krey juluki “si cowok kepedean”, mengubah segalanya. Prima-prim, si cowok kepedean itu mengulurkan tangan padanya, menawarkan pertemanan dan perlahan mengikis ketidakpercayaan krey terhadap orang lain. Banyak hal yang krey pelajari dari prim, tentang kehidupan dan indahnya sebuah pertemanan.

Pertemanan krey dan prim berlanjut lama. Namun dibalik pertemana tersebut tersirat perasaan yang saling mengagumi dan saling memiliki rasa ketertarikan. Awal peretemuan prim dan krey, prim telah lebih dulu tertarik pada krey. Namun, prim menyangkal semua perasaan yang dimilikinya terhadap krey karena takut jika krey mengetahui masa lalu prim, krey akan meninggalkannya.

G. Biografi Pengarang

Bernama lengkap Risna Utami, lahir di Kuningan pada tanggal 21 Mei 1991. Tertarik pada dunia tulis sejak SMP, dan menyelesaikan studinya di SD N 3 Cileuleuy Tahun 1997-2003, SMP N 1 Cilimus Tahun 2003-2006, SMK N 2 Kuningan Tahun 2006-2009 dan Perguruan Tinggi STT Telemanika Cakrawala Tahun 2010-2013 dan dia mengambil gelar D3 Teknik Komputer. Risna Utami

salah satu wakil CEO dan sekaligus Editor di penerbit Lokal Media (penerbit indie).

Risna Utami memiliki beberapa karya yang sudah terbit di antaranya yaitu, *You are My Everithing*, *The Destiny*, *I Can Feel You*, Persembahan Cinta, Hanya Cinta, Antologi Cerpen Horor Lucy Lucifer, Luka Cnta, Tentang Cinta, Janji Sahabat, dan *WebnovelThe Moment When Loves Arises*. Cita-ciatanya ingin jadi penulis yang tulisanya bisa terus di ingat, dan juga bermanfaat bagi orang banyak.

Untuk menghubungi Risna bisa add akun Facebook-nya melalui email 'r_utami91@yahoo.co.id'_RISNA UTAMI (Rie Chan) atau akun Twiter @RisnaHyeri

BAB III

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini merupakan hasil deskripsi setiap tokoh yang terdapat dalam sebuah novel. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti menganalisis data dengan membaca dan menganalisis novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami. Pada bab ini akan diuraikan beberapa nilai-nilai religius dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami.

Menurut Notonegoro (dalam Kaelan, 2002:17) mengatakan bahwa “ nilai religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan manusia”. Dengan demikian nilai religius ialah berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami. Sebagaimana pembahasan pada latar belakang yang dikhususkan pada fokus penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah analisis nilai-nilai religius dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yaitu membuang yang tidak perlu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat. Berikut adalah hasil reduksi data pada novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami adalah sebagai berikut :

Krey berdecak dan menimpali dengan nada kesal,

“ Ya udah, saya jagain barang-barang kamu. Tapi jangan lama-lama, saya bakal buang barang-barang kamu ke tong sampah.” (Data 1, halaman 8)

“ Sedikit lama, katamu? Ini udha tiga puluh menit sejak kamu pergi dan kamu bilang itu ‘sedikit lama’, hah?!” (Data 2, halaman 9)

“ Begini, Mbak. Ng... maaf sebelumnya.. anak saya kebetulan duduk di sini dan maksa pengin duduk dekat jendela. Kira-kira...boleh tidak tukar tempat duduk?” tanya ibu itu hati-hati. (Data 3, halaman 15)

“ Oh, boleh,” ucap si gadis manga singkat tanpa seulas senyum basa basi. Ia pun berdiri dan keluar sebentar dari tempat duduknya untuk memberikan jalan pada si anak perempuan. Setelah si anak perempuan duduk dengan nyaman, ia pun kembali duduk dan membuka manga-nya lagi. Tetapi kali ini tidak memasang *earphone*-nya. (Data 4, halaman 16)

“Adi, apa yang mau kamu bicarakan? Oya, ngomong-ngomong, nama saya Prima. Tapi kamu bisa panggil saya ‘Prim’,” ucap Prim begitu mereka berdua duduk di kursi. Tangan kanannya terjulur, mengajak bersalaman. (Data 5, halaman 19)

“ Ng... kamu bicara apa, sih? Saya sama sekali nggak ngerti?” Prim menggaruk pangkal hidungnya. “ saya nggak ngikutin kamu. Saat itu saya benar-benar kebetul pengen ke toilet. Berhubung Cuma kamu yang duduk paling dekat, akhirnya saya minta bantuan sama kamu. Nggak ada maksud apa pun. Dan, lagi pula, saya nggak kenal kamu apalagi Papa kamu. Jadi, untuk apa saya mencari informasi tentang kalian dan menyebarkannya ke media? Nggak ada kerjaan amat,” jelasnya panjang lebar dengan sikap tenang dan santai. (Data 6, halaman 20)

“ Saya nggak bercanda. Dan kamu nggak perlu khawatir karena saya nggak akan menggunakan rekaman itu untuk hal negatife. Saya cuman ingin mengabadikan semua hal yang saya liat dalam setiap perjalanan saya lakukan. Rekaman itu akan menjadi pengingat bahwa saya pernah bertemu sama kamu. Dengan begitu saya nggak akan lupa. Jadi, jika suatu saat kita bertemu lagi, saya akan langsung mengenali kamu. Saya akan janjimai traktir kamu sepuasnya?” ucap Prim, meyakinkan Krey. (Data 7, halaman 21)

“Syukurlah.” Prim bangkit dari tempat duduknya “kalau begitu saya duluan, ya?” katanya sambil mengendong ransel besarnya dan menjinjing kardus-kardusnya kembali. “sampai jumpa! Dahh!” (Data 8, halaman 22).

Embusan napas panjang keluar dari lubang hidung Prim. “ Bukan apa-apa, Pa, cuman rekaman sepanjang perjalanan tadi. Ya... ada sesuatu yang menarik yang sempat aku rekam sih,” akunya setengah berbohong. (Data 9, halaman 29)

“ Tapi aku nggak jatuh cinta, Pa. Aku cuman merasa tertarik karena dia berbeda dengan perempuan yang selama ini aku temui. Lagian, masa nggak saling kenal bisa tiba-tiba jatuh cinta. Itu nggak logis.” Kata-kata Prim penuh penekanan, berusaha menepis argumen papanya. (Data 10, halaman 30)

Tante Elma membelai pipi Krey dengan penuh kasih sayang. “*welcome home, honey!* Tante menyayangimu,” ucapnya sebelum akhirnya pergi meninggalkan krey untuk memasak di dapur. (Data 11, halaman 32)

“ Kok dia belum sadar juga sih, Nay? Apa perlu dibawa ke rumah sakit?” ujar Prim. Ia terlihat sangat cemas. (Data 12, halaman 43)

“ Krey, besok ikut ke acara makan-makan, kan?” Dani, sang ketua kelas menghampiri Krey yang sedang memasukkan alat tulis ke dalam tasnya. (Data 12, halaman 53)

“ Apa kamu selalu memperlakukan orang lain seperti ini? Selalu menolak kebaikan orang lain dengan kata-kata kasar atau dengna memasang tampang dingin?” tanya Prim tiba-tiba sambil menatap lekat ke wajah Krey. (Data 13, halaman 56)

“Soal pertanyaanmu tadi...” Prim memecahkan keheningan. “Aku juga pernah merasakan sakitnya dikucilkan dan dianggap berbeda. Jadi, berhentilah merasa menjadi orang termalang sedunia. Kamu nggak sendiri, Krey. Ada aku.” (Data 14, halaman 59)

“ Krey ...” tante Elma meletakkan kembali kertas itu di meja belajar Krey dan kembali duduk di tepi ranjang. Ia menatap lekat pada Krey. “Enggak baik bersikap seperti ini terus. Kalau dia memberikan nomer ponselnya berrarti dia ingin menjadi temanmu, kamu harus belajar membuka diri pada orang lain. Jangan biarkan trauma itu menguasaimu terus, Krey. Enggak semua orang jahat.” (Data 15, halaman 62)

Prim memang tidak begitu tahu luka seperti apa yang disimpan krey. Tapi, hati kecilnya menyuruhnya untuk meraih gadis itu. Ia ingin berada di sisi Krey untuk menyadarkan bawa “sendirian” bukan jalan terbaik untuk menghapus luka. Sendirian hanya akan menimbun luka. (Data 16, halaman 64)

“ Halo! Halo! Siapa di sana?!” masih belum ada jawaban. “ hei, jangan main-main, ya! Ini masih pagi, jadi jangan ngejailin orang. Aku tutup teleponnya sekarang!” Prim mengomel dan berniat memutuskan sambungan telepon ketika si penelepon bersuara. (Data 17, halaman 66)

Oke. Ini bukan waktunya untuk ragu, Prim. Hari ini kamu harus menciptakan hari yang menyenangkan untuk Krey. Gadis itu harus kamu raih, gumamnya dalam hati sambil tersenyum tipis. Kemudian, ia menguap panjang. Dan detik berikutnya, ia sudah terlelap kembali, melanjutkan mimpinya yang tadi sempat tertunda. (Data 18, halaman 66)

“Pukul delapan tepat aku udah sampai rumahmu. Ingat, kamu harus udah siap, ya? Biar langsung berangkat. Kasihan nanti teman-temna nunggu lama,” cerocos Prim disertai suara gemuruh kendaraan. (Data 19, halaman 68)

Prim datang tepat waktu. Cowok itu duduk disepeda motornya yang diparkir di depan pagar rumah Krey. Ia melambaikan tangan dengan wajah ceria ketika Krey muncul dibalik pintu rumahnya. (Data 20, halaman 68)

“ Semuanya akan baik-baik saja, Krey. Nggak perlu takut. Ada aku,” ucap Prim lembut. Dan tanpa menunggu persetujuan dari krey, ia menuntun gadis itu memasuki rumah makan hingga ke halaman belakang, menuju sebuah gazebo tempat teman-teman mereka berkumpul. (Data 21, halaman 72)

“ Ayo silahkan duduk, Krey! Jangan sungkan-sungkan kita, kan, teman,” ujar Naya riang. (Data 22, halaman 72)

“ Terima kasih, Bu.” Prim langsung mengambil minumannya dan meneguknya hingga tersisa setengah “ Seperti yang saya bilang tadi, Bu, saya ingin mengajak Krey jalan-jalan. Boleh?” ucap Prim setelah menyimpan gelas minumannya kembali. (Data 23, halaman 78)

“ Oh, tentu saja boleh. Kebetulan Krey memang lagi butuh udara segar.” Tanpa terduga Tante Elma memeberikan ijin. Krey syok bukan main. (Data 24, halaman 78)

“He-em.” Prim tersenyum lebar. “Jadikan aku temanmu dan aku akan selalu membawa kesini kapanpun kamu ma.” (Data 25, halaman 84)

“ Aku tahu apa yang kamu maksud, kok. Tapi, tetap saja, aku nggak peduli siapa kamu. Lagi pula, kamu juga nggak tahu siapa aku. Jadi kita impas.” Prim kembali melebarkan seenyum di bibirnya. (Data 26, halaman 85)

“Mulai sekarang, kapan pun kamu butuh aku, aku akan selalu ada untukmu,” janji Prim. “Dan, seminggu sekali aku akan mengajakmu ke sini untuk melihat senja.” (Data 27, halaman 86)

“Udah, dong, Nay. Ngambek mulu bikin kulit keriput, lho,” goda Krey sambil menjembel pipi Naya yang menggembung seperti bakpao. “Lagi pula, Prim udah minta maaf dan janji mau ngasih hadiah buat kamu, kan?” (Data 28, halaman 90)

Krey samapai di depan perpustakaan sepuluh menit sebelum pukul dua. Sebelum masuk, Krey mengatur napasnya yang ngos-ngosan. Tadi ia setengah berlari untuk sampai ke tempat ini. Ia bahkan meloncati dua anak tangga sekaligus. (Data 29, halaman 91)

“ Tumben kamu telat ngembaliin buku, San,” kata Bu Milda pada cowok itu. (Data 30, halaman 93).

“Emm...” Bu Milda tampak menimbang-nimbang. “ Enggak. Kamu datang sebelum pukul dua, kan? Tapi, besok-besok, tolong kembalikan tepat waktu, ya? Jangan lebih dari seminggu.” (Data 31, halaman 93)

“Soal hadiah... sebenarnya aku nggak lupa. Aku sudah menyiapkannya sejak sebulan yang lalu. Tapi, karena hadiahnya aku pesan dari tempat yang jauh, datangnya telat,” (Data 32, halaman 99)

Krey terkejut dan dengan kikuk segera berdiri. “selamat malam, om, eh, Pak,” sapa Krey, “Saya....temanya Prim.” (Data 33, halaman 103)

“Terima kasih karena kamu milih aku jadi temanmu.” Prim memiringkan kepalanya, belum mengerti maksud perkataan Krey. “Terima kasih kamu udah yakinin aku kalau nggak semua orang itu jahat. Terima kasih udah menciptakana berbagai kenangan indah buatku. Aku bener-bener beruntung jadi temanmu, Prim. Dan aku rasa, Naya pun merasa beruntung punya saudara kayak kamu,” tambah Krey, maih mempertahankan senyum lembutnya. (Data 34, halaman 106)

“Prim! Uwak Harsa! Uwak Karen! Kalian dimana, sih? Katanya aku disuruh ke taman. Tapi kenapa malah gelap-gelapan gini?” Naya memasuki area taman dengan seberkas cahaya dari lampu flash ponselnya. (Data 35, halaman 107)

“ I love you, Kanaya Putri Ahmad.” Erga mengulang pernyataan cintanya. Kali ini lebih lantang. “Aku nggak mau Cuma jadi sahabat. Aku pengen lebih dari itu.” Kedua tangan terentang, mengundang Naya ke dalam pelukannya. (Data 36, halaman 108)

Naya semakin mengeratkan gengamannya di tangan Krey. “Denger, Krey. Kamu nggak perlu malu mengakui kalau kamu jatuh cinta pada seseorang. Jujurlah pada dirimu sendiri. Jangan sampe kamu nyesel kayak aku dulu. Toh, jatuh cinta pada seseorang bukan kejahatan.” Naya tersenyum lembut. “Satu hal lagi, meski kamu nggak tahu perasaanmu itu berbalas atau nggak, tetep perjuangin apa yang kamu rasain. Jangan nyerah.” (Data 37, halaman 174)

“Hahaha... Kamu ngomong apaan sih, Krey? Aku baik-baik aja, kok.” Prim terkekeh lagi. Lalu, ia mengacak-acak puncak kepala Krey dengan tangan kirinya. “jangan pasang wajah kayak gitu dong. Aku kan jadi takut.” (Data 38, halaman 180)

“Aku... hampir mematahkan tangan Krey.” Suara Prim terdengar bergeter. (Data 39, halaman 184)

Jadi, ketika Prim pergi meninggalkannya begitu saja, Krey tidak mengejarnya lagi. Percuma ia mengejar seseorang yang tidak ingin berada di sisinya. (Data 40, halaman 188)

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, grafik dan diagram. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang di dapat disimpulkan dan memiliki makna. Berikut hasil penyajian data tentang nilai-nilai religius dalam novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu: Hubungan Manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Alam.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia adalah melalui Ibadah sebagai bentuk ketaatan manusia adalah Melalui Ibadah sebagai ketaatan manusia dan cara manusia Berkomunikasi dengan Tuhan, sebagai sumber kedamaian batin dan kebahagiaan dalam hidup. Selain itu, puji syukur kepada Tuhan atas segala nikmat berupa kesehatan, umur panjang, gizi dan kesuksesan. Manusia berusaha untuk taat atau mengabdikan diri kepada Tuhan melalui Ibadah, pembuatan pujian, dan sedekah dengan harapan mendapatkan sesuatu sebagai balasan dari Tuhan.

Mensyukuri semua nikmat yang diberikan Tuhan berupa kesehatan, umur panjang, gizi dan kesuksesan. Manusia berusaha Taat atau takut kepada Tuhan melalui ibadah, perilaku, amal, dan membantu sesama manusia dengan harapan mendapatkan sesuatu sebagai balasan dari Tuhan.

Kesucian Agama bagi Manusia menunjukkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari Agama karena Agama Merupakan kebutuhan hidup. Keikhlasan, keramahan, cinta kasih, pengorbanan dan bentuk-bentuk fitrah kemampuan kemajuan teknologi.

Menurut Suryana (dalam Septia, Jurnal, Vol. VII, No. 1, Juli 2019) ibadah adalah perhambaan seseorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk ciptaan Allah.”

Berdasarkan pendapat di atas maka ada beberapa kutipan novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami yang berkaitan dengan ibadah adalah sebagai berikut:

“Ya Tuhan, ya Tuhan! Ini benar-benar memalukan. ²⁷ Mimpi apa ia semalam sampai harus mengalami kejadian seperti ini? Lalu kenapa pula ia harus bertemu lagi dengan si cowok kepedean yang menyebalkan itu? Apa dunia ini sebegitu sempitnya sampai-sampai ia harus bertemu lagi dengan orang itu? (Data 1, halaman 44)

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Krey menyebutkan nama Tuhan karena rasa kagetnya terhadap cowok kepedean di saat ia pingsan. Makna yang bisa kita ambil dari kutipan teks tersebut adalah dengan menyebutkan nama Tuhan Allah kita di saat kita mengalami hal yang tak terduga merupakan suatu ibadah.

²¹ b. Hubungan Manusi dengan Manusia

⁸ Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang melibatkan keyakinan agama yang tinggi memiliki pola kehidupan sosial yang akan mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai manusia

Manusia seharusnya adalah makhluk yang berbudi luhur dengan akhlak mulia, sehingga dianjurkan bahwa manusia manusia harus seimbang dalam kehidupan, yaitu dunia dan akhirat harus seimbang. Tanpa usaha apapun, apa yang kita lakukan pasti tidak akan tercapai. Nilai religius dari keberadaan adalah mendidik manusia untuk memiliki sikap kerja dan tidak mudah menyerah Menurut Miskawaih, (dalam Ainun, 2018:96) mengatakan bahwa “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Sedangkan menurut Journadi (dalam Subur, 2015:65) mengatakan bahwa

“akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.”

Berdasarkan pendapat di atas maka ada beberapa kutipan novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami yang berkaitan dengan akhlak adalah sebagai berikut:

Krey berdecak dan menimpali dengan nada kesal, “Ya udah, saya jagain barang-barang kamu. Tapi jangan lama-lama. Kalau lama saya bakal buang barang-barang kamu ke tong sampah,” (**Data 2 , halaman 8**)

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Krey berbuat baik dengan menjaga barang yang dititipkan kepadanya padahal dia tidak mengenal orang tersebut. Walau Krey memiliki sifat yang cuek namun ia tetap berbuat baik.

“ sedikit lama, katamu? Ini udah tiga puluh menit sejak kamu pergi dan kamu bilang itu ‘sedikit lama’, hah?!” (**Data 3, halaman 9**)

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Krey memiliki karakter yang sangat sabar menunggu seseorang yang tidak ia kenal karena ia telah diberi kepercayaan untuk menjaga sesuatu sampai pemiliknya datang.

“ Oh, boleh,” ucap si gadis manga singkat tanpa seulas senyum basa basi. Ia pun berdiri dan keluar sebentar dari tempat duduknya untuk memberikan jalan pada si anak perempuan. Setelah si anak perempuan duduk dengan nyaman, ia pun kembali duduk dan membuka manga-nya lagi. Tetapi kali ini tidak memasang *earphone*-nya. (**Data 4, halaman 16**)

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sifat cuek Krey dalam berbuat baik kepada seorang anak perempuan tanpa berbasa basi dengan memberikan tempat duduknya kepada anak perempuan tersebut walau tempat tersebut membuatnya nyaman.

“ Jadi, apa yang mau kamu bicarakan? Oya, ngomong-ngomong, nama saya Prima. Tapi kamu bisa panggil saya ‘Prim’,” ucap Prim begitu mereka berdua duduk di kursi. Tangan kanannya terjulur, mengajak bersalaman. (**Data 5, halaman 19**)

teks di atas menggambarkan sikap seorang Prim yang ramah terhadap orang lain dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada orang yang belum ia kenal dengan sikap yang ramah dan sopan.

“Syukurlah.” Prim bangkit dari tempat duduknya “kalau begitu saya duluan, ya?” katanya sambil mengendong ransel besarnya dan menjinjing kardus-kardusnya kembali. “sampai jumpa! Dahh!” (**Data 6, halaman 22**)

Kutipan teks di atas menggambarkan karakter yang sangat baik yang selalu mengucapkan syukur dengan setiap yang ia alami dan memiliki sifat sopan santun yang selalu melekat padanya

“Kamu nggak bawa minum, kan? Aku pikir kamu pasti haus, jadi sekalian aku beliin waktu ke kantin barusan.” Prim berkata santai sambil menggepaskan diri ke kursinya. **(Data 7, halaman 52)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana kebaikan Prim kepada Krey dengan membelikan minuman untuk Krey saat kembali dari kantin sekolah.

“Ini nomer ponselku. Kalau kamu mau ikut acara besok, hubungi saja aku. Aku pasti akan datang menjemputmu.” Prim menggulurkan kertas yang tadi. **(Data 8, halaman 59)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap baik Prim pada Krey dengan memberikan nomor ponselnya dan menawarkan jemputan kepada Krey jika Krey mau hadir di acara kelas mereka.

“Krey ...” tante Elma meletakkan kembali kertas itu di meja belajar Krey dan kembali duduk di tepi ranjang. Ia menatap lekat pada Krey. “Enggak baik bersikap seperti ini terus. Kalau dia memberikan nomer ponselnya berarti dia ingin menjadi temanmu, kamu harus belajar membuka diri pada orang lain. Jangan biarkan trauma itu menguasaimu terus, Krey. Enggak semua orang jahat.” **(Data 9, halaman 62)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaiman sikap Tante Elma dalam menasehati dan membujuk Krey dengan sabar dan penuh kasih sayang agar Krey mau membuka diri pada orang lain dan mau berteman kepada orang lain.

“Apa kamu selalu memperlakukan orang lain seperti ini? Selalu menolak kebaikan orang lain dengan kata-kata kasar atau dengan memasang tampang dingin?” tanya Prim tiba-tiba sambil menatap lekat ke wajah Krey. **(Data 10, halaman 66)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Prim terhadap Krey dengan menggunakan kata kata judes karena Krey sikap yang menolak kebaikan orang lain terhadapnya.

Oke. Ini bukan waktunya untuk ragu, Prim. Hari ini kamu harus menciptakan hari yang menyenangkan untuk Krey. Gadis itu harus kamu raih, gumamnya dalam hati sambil tersenyum tipis. Kemudian, ia menguap panjang. Dan detik

berikutnya, ia sudah terlelap kembali, melanjutkan mimpinya yang tadi sempat tertunda. **(Data 11, halaman 66)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Prim menyemangati dirinya agar ia dapat menciptakan hari yang menyenangkan untuk Krey .

Prim memang tidak begitu tahu luka seperti apa yang disimpan krey. Tapi, hati kecilnya menyuruhnya untuk meraih gadis itu. Ia ingin berada di sisi Krey untuk menyadarkan bawa “sendirian” bukan jalan terbaik untuk menghapus luka. Sendirian hanya akan menimbun luka. **(Data 12, halaman 64)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana karakter seorang Prim untuk meraih seorang gadis yang bernama Krey agar gadis tersebut tidak selalu sendirian sehingga akan menimbun luka tersendiri untuk gadis tersebut.

“Semuanya akan baik-baik saja, Krey. Nggak perlu takut. Ada aku,” ucap Prim lembut. Dan tanpa menunggu persetujuan dari krey, ia menuntun gadis itu memasuki rumah makan hingga ke halaman belakang, menuju sebuah gazebo tempat teman-teman mereka berkumpul. **(Data 13, halaman 72)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Prim kepada Krey dengan menyemangati dan menyakinkan Krey bahwa semua akan baik baik saja dan Prim menuntut Krey dengan lembut.

“Ayo silahkan duduk, Krey! Jangan sungkan-sungkan kita, kan, teman,” ujar Naya riang. **(Data 14, halaman 72)**

Kutipan teks di atas menggambarkan sikap Naya yang baik dan ramah dalam menyambut Krey dengan menganggap krey sebagai temanya walaupun baru kenal.

“Oh, tentu saja boleh. Kebetulan Krey memang lagi butuh udara segar.” Tanpa terduga Tante Elma memeberikan ijin. Krey syok bukan main. **(Data 15, halaman 78)**

Kutipan teks di atas menggambarkan sikap Tante Elma yang baik dengan mengizinkan Krey pergi jalan jalan bersama Prim karena Tante Elma menganggap Krey sedang membutuhkan udara segar.

“He-em.” Prim tersenyum lebar. “Jadikan aku temanmu dan aku akan selalu membawa kesini kapanpun kamu mau.” **(Data 16, halaman 84)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Prim terhadap Krey dengan meminta Krey agar dia menjadi teman Krey dan dia akan selalu membawa Krey jalan kapan pun Krey mau.

“Mulai sekarang, kapan pun kamu butuh aku, aku akan selalu ada untukmu,” janji Prim. “Dan, seminggu sekali aku akan mengajakmu ke sini untuk melihat senja.” **(Data 17, halaman 86)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap baik Prim kepada Krey dengan mengatakan bahwa ia akan selalu ada untuk Krey dan ia berjanji akan mengajak Krey seminggu sekali untuk melihat senja.

“udah, dong, Nay. Ngambek mulu bikin kulit keriput, lho,” goda Krey sambil menjembel pipi Naya yang menggembung seperti bakpao. “Lagi pula, Prim udah minta maaf dan janji mau ngasih hadiah buat kamu, kan?” **(Data 18, halaman 90)**

Kutipan teks di atas menggambarkan sikap ramah Krey terhadap Naya dengan mengoda naya dan membujuk Naya agar tidak ngambek kepada Prim.

Krey terkejut dan dengan kikuk segera berdiri. “selamat malam, om, eh, Pak,” sapa Krey, “Saya....temanya Prim.” **(Data 19, halaman 103)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap sopan Krey terhadap orang tua Prim dengan menyapa mereka dan memperkenalkan dirinya kepada Bapak Prim.

“Terima kasih karena kamu milih aku jadi temanmu.” Prim memiringkan kepalanya, belum mengerti maksud perkataan Krey. “Terima kasih kamu udah yakinin aku kalau nggak semua orang itu jahat. Terima kasih udah menciptakan berbagai kenangan indah buatku. Aku bener-bener beruntung jadi temanmu, Prim. Dan aku rasa, Naya pun merasa beruntung punya saudara kayak kamu,” tambah Krey, milih mempertahankan senyum lembutnya. **(Data 120, halaman 106)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Krey berterima kasih kepada Prim karena mau berteman dengan Krey dan sudah meyakinkan Krey dan menciptakan kenangan indah untuk Krey.

“Prim! Uwak Harsa! Uwak Karen! Kalian dimana, sih? Katanya aku disuruh ke taman. Tapi kenapa malah gelap-gelapan gini?” Naya memasuki area taman dengan seberkas cahaya dari lampu flash ponselnya. **(Data 21, halaman 107)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Naya saat kerumah Prim dalam memanggil orang tua Prim dengan sebutan Uwak.

“Hahaha... Kamu ngomong apaan sih, Krey? Aku baik-baik aja, kok.” Prim terkekeh lagi. Lalu, ia mengacak-acak puncak kepala Krey dengan tangan kirinya. “jangan pasang wajah kayak gitu dong. Aku kan jadi takut.” **(Data 22, halaman 180)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Prim terhadap Krey dengan meyakinkan Krey agar Krey tidak khawatir dengannya.

Jadi, ketika Prim pergi meninggalkannya begitu saja, Krey tidak mengejarnya lagi. Percuma ia mengejar seseorang yang tidak ingin berada di sisinya. **(Data 23, halaman 188)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap Krey yang tidak mengejar Prim yang meninggalkannya karena menurut Krey percuma mengejarnya

Berdasarkan pendapat di atas maka ada beberapa kutipan novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami yang berkaitan dengan jujur adalah sebagai berikut:

“ Begini, Mbak. Ng... maaf sebelumnya.. anak saya kebetulan duduk di sini dan maksa pengen duduk dekat jendela. Kira-kira...boleh tidak tukar tempat duduk?” tanya ibu itu hati-hati. **(Data 24, halaman 15)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap seorang ibu yang berkata jujur kepada Krey bahwa anaknya memaksa untuk duduk dekat jendela sehingga ibu itu meminta pada Krey untuk bertukar tempat duduk.

“Ng... kamu bicara apa, sih? Saya sama sekali nggak ngerti?” Prim menggaruk pangkal hidungnya. “ saya nggak ngikutin kamu. Saat itu saya benar-benar kebelet pengen ke toilet. Berhubung Cuma kamu yang duduk paling dekat, akhirnya saya minta bantuan sama kamu. Nggak ada maksud apa pun. Dan, lagi pula, saya nggak kenal kamu apalagi Papa kamu. Jadi, untuk apa saya mencari informasi tentang kalian dan menyebarkannya ke media? Nggak ada kerjaan amat,” jelasnya panjang lebar dengan sikap tenang dan santai. **(Data 25, halaman 20)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Prim berkata jujur kepada Krey bahwa dirinya tidak mengikuti Krey dan Prim menjelaskan semuanya dengan jujur tanpa ada sedikitpun kebohongan.

“ Saya nggak bercanda. Dan kamu nggak perlu khawatir karena saya nggak akan menggunakan rekaman itu untuk hal negatife. Saya cuman ingin mengabadikan semua hal yang saya liat dalam setiap perjalanan saya lakukan. Rekaman itu akan menjadi pengingat bahwa saya pernah bertemu sama kamu. Dengan begitu saya nggak akan lupa. Jadi, jika suatu saat kita bertemu lagi, saya akan langsung mengenali kamu. Saya akan janji mau traktir kamu sepuasnya?” ucap Prim, meyakinkan Krey. **(Data 26, halaman 21)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana kejujuran Prim bahwa dirinya tidak menggunakan rekaman itu untuk hal negatif namun hanya untuk mengabadikan setiap perjalanan Prim.

Embusan napas panjang keluar dari lubang hidung Prim. “ Bukan apa-apa, Pa, cuman rekaman sepanjang perjalanan tadi. Ya... ada sesuatu yang menarik yang sempat aku rekam sih,” akunya setengah berbohong. **(Data 27, halaman 29)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Prim beraka jujur kepada bapaknya mesti ada sedikit kebohongan yang ia sampaikan.

“Tapi aku nggak jatuh cinta, Pa. Aku cuman merasa tertarik karena dia berbeda dengan perempuan yang selama ini aku temui. Lagian, masa nggak saling kenal bisa tiba-tiba jatuh cinta. Itu nggak logis.” Kata-kata Prim penuh penekanan, berusaha menepis argumen papa nya. **(Data 28, halaman 30)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Prim berkata jujur kepada ayahnya bahwa dia sedang tidak jatuh cinta namun dia hanya mengganggu gadis tersebut karena ia berbeda dari yang lain.

“Soal pertanyaan tadi...” Prim memecahkan keheningan. “Aku juga pernah merasakan sakitnya dikucilkan dan dianggap berbeda. Jadi, berhentilah merasa menjadi orang termalang sedunia. Kamu nggak sendiri, Krey. Ada aku.” **(Data 29, halaman 59)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap jujur Prim kepada Krey ketika di tanya soal masa lalunya, Prim menjawab dengan jujur dan meminta Krey agar tidak berpikir bahwa dirinya orang termalang di dunia masih ada orang yang lebih malang dari dirinya.

“Terima kasih, Bu.” Prim langsung mengambil minumannya dan meneguknya hingga tersisa setengah “Seperti yang saya bilang tadi, Bu, saya ingin mengajak Krey jalan-jalan. Boleh?” ucap Prim setelah menyimpan gelas minumannya kembali. **(Data 30, halaman 78)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana sikap jujur Prim kepada Tante Krey bahwa ia ingin mengajak Krey jalan-jalan.

“Aku tahu apa yang kamu maksud, kok. Tapi, tetap saja, aku nggak peduli siapa kamu. Lagi pula, kamu juga nggak tahu siapa aku. Jadi kita impas.” Prim kembali melebarkan seenyum di bibirnya. **(Data 31, halaman 85)**

Kutipan teks di atas menggambarkan kejujuran Prim bahwa ia mengerti maksud Krey namun ia tidak peduli tentang siapa Krey dan Prim juga berkata jujur bahwa Krey juga tidak tau siapa Prim.

“Soal hadiah... sebenarnya aku nggak lupa. Aku sudah menyiapkannya sejak sebulan yang lalu. Tapi, karena hadiahnya aku pesan dari tempat yang jauh, datengnya telat,” **(Data 32, halaman 99)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana kejujuran Prim bahwa dirinya telah lama menyiapkan hadiahnya namun datang telat karena dari tempat jauh.

“ I love you, Kanaya Putri Ahmad.” Erga mengulang pernyataan cintanya. Kali ini lebih lantang. “Aku nggak mau Cuma jadi sahabat. Aku pengen lebih dari itu.” Kedua tangan terentang, mengundang Naya ke dalam pelukannya. **(Data 33, halaman 108)**

Kutipan teks di atas menggambarkan kejujuran Erga bahwa ia mencintai Naya dan ia tidak mau jadi sahabat Naya namun ingin lebih dari itu.

Naya semakin mengeratkan gengamannya di tangan Krey. “Denger, Krey. Kamu nggak perlu malu mengakui kalau kamu jatuh cinta pada seseorang. Jujurlah pada dirimu sendiri. Jangan sampe kamu nyesel kayak aku dulu. Toh, jatuh cinta pada seseorang bukan kejahatan.” Naya tersenyum lembut. “Satu hal lagi, meski kamu nggak tahu perasaanmu itu berbalas atau nggak, tetep perjuangin apa yang kamu rasain. Jangan nyerah.” **(Data 34, halaman 173)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana naya menginginkan Krey untuk berkata jujur dan tidak malu untuk mengakui bahwa ia jatuh cinta pada seseorang dan harus krey perjuangin.

“Aku... hampir mematahkan tangan Krey.” Suara Prim terdengar bergertar. **(Data 35, halaman 184)**

Kutipan teks di atas menggambarkan kejujuran Prim bahwa ia hampir mematahkan tangan Krey karena emosi.

c. Disiplin

Menurut Al-Makrifat (1018, Vol 3, No 2) ³ tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan.

Berdasarkan pendapat diatas maka ada beberapa kutipan isi novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami yang berkaitan dengan disiplin adalah sebagai berikut:

“pukul delapan tepat aku udah sampai rumahmu. Ingat, kamu harus udah siap, ya? Biar langsung berangkat. Kasihan nanti teman-teman nunggu lama,” cerocos Prim disertai suara gemuruh kendaraan. **(Data 36, halaman 68)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana kedisiplinan Prim agar tepat waktu sampai di rumah Krey dan berharap Krey sudah siap.

Prim datang tepat waktu. Cowok itu duduk disepeda motornya yang diparkir di depan pagar rumah Krey. Ia melambaikan tangan dengan wajah ceria ketika Krey muncul dibalik pintu rumahnya. **(Data 37, halaman 68)**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Prim sampai di rumah Krey tepat waktu.

Krey samapai di depan perpustakaan sepuluh menit sebelum pukul dua. Sebelum masuk, Krey mengatur napasnya yang ngos-ngosan. Tadi ia setengah berlari untuk sampai ke tempat ini. Ia bahkan meloncati dua anak tangga sekaligus. **(Data 38, halaman 91)**

kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana kedisiplinan Krey untuk sampai di perpustakaan tepat sebelum pukul dua.

“ Tumben kamu telat ngembaliin buku, San,” kata Bu Milda pada cowok itu. **(Data 39, halaman 93).**

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Bu Milda bertanya kepada Arsan soal keterlambatan Arsan mengembalikan buku karena Arsan selalu disiplin.

“Emm...” Bu Milda tampak menimbang-nimbang. “ Enggak. Kamu datang sebelum pukul dua, kan? Tapi, besok-besok, tolong kembalikan tepat waktu, ya? Jangan lebih dari seminggu.” (Data 40, halaman 93)

Kutipan teks di atas menggambarkan bagaimana Bu Milda mengharapkan kedispinan dalam pengembalian buku agar tidak lebih dari seminggu.

B. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari reduksi data dan penyajian data yang telah di analisis maka peneliti menemukan data yang sesuai dan data yang tidak sesuai. Dari hasil data-data tersebut terdapat jumlah setiap nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami yaitu , Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan Manusia dan Hubungan manusia dengan Alam.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka ada beberapa nilai-nilai religius yaitu ibadah, akhlak, jujur dan disiplin yang tersirat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami. Nilai-nilai religius yang dimiliki di gambarkan melalui para tokoh yang ada pada novel. Nilai tersebut terdiri atas empat jenis nilai religius yaitu,

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan manusia, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.
3. Hubungan manusia dengan Alam, misi penciptaan manusia adalah untuk menyembah Tuhan penciptaan.s

4. Disiplin, yaitu suatu sikap yang dengan sadar dan mematuhi perintah atau larangan terhadap sesuatu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan interaksi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai religius merupakan pembahasan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami sering kita temui dalam kehidupan kita sehari-hari. Novel ini memberikan gambaran kehidupan manusia dan menjadi bahan pembelajaran bagi kita, sehingga menjadi cerminan manusia.

1. Masalah Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh sejumlah informasi dan jawaban atas permasalahan yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami setelah dibaca dan dianalisis maka memiliki beberapa nilai-nilai religius yang dapat dijadikan bahan penelitian.
- b. Novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami memiliki sejumlah nilai-nilai religius diantaranya yaitu ibadah, akhlak, jujur dan disiplin

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki keterbatasan. Oleh karena itu pada bagian ini dikemukakan beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu :

- a. Nilai-nilai religius yang dianalisis oleh peneliti harus berdasarkan nilai yang tercatum pada kajian sebelumnya.
- b. Kekurang mampuan peneliti dalam menggunakan kata-kata ilmiah yang relevan dengan novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami.

26 BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti dalam pembahasan. Maka peneliti menarik kesimpulan :

1. Membaca karya sastra salah satunya adalah novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami banyak memberikan manfaat dan dapat menjadikan pedoman hidup seperti mengajarkan nilai- nilai religius.
2. Melalui karya sastra dapat membentuk karakter dalam berinteraksi dan membuka cakrawala berpikir. Novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami dapat di jadikan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran karena dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami mengandung nilai-nilai religius yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah menganalisis novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel “Janji Sahabat” karya Risna Utami terdiri dari Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan Manusia dan Hubungan Manusia dengan Alam.

18 B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi para pembaca sehingga mengimplementasikan nilai nilai religius yang terdapat dalam novel ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk mempedomani dan menyusunnya sesuai dengan penyusunan penelitian ini.

C. Tindak Lanjut

Adapun tindak lanjut yang akan dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan peningkatan yang lebih baik dalam penyusunan dan penggunaan bahasa pada pembuatan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan peningkatan dalam menganalisis sebuah karya sastra
3. Mempedomani penelitian sebelumnya dan menyesuaikan pada buku teori tentang pedoman pembuatan karya ilmiah.

D. Saran

Saran yang di tujukan kepada Dosen Universitas Nias (UNIAS), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta peneliti selanjutnya

1. Kepada Dosen (UNIAS) Universitas Nias khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti mengharapkan disetiap pembelajaran agar memperdalam lagi kepada mahasiswa tentang karya sastra.
2. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar membaca karya-karya sastra, melestarika karya-karya sastra dan mengembangkanya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya. Temuan penelitian tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel “Janji Sahabat” Karya Risna Utami telah diteliti. Untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan sampel dan segala unsur yang terkait sehingga data atau hasil penelitian dapat diperoleh lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi sastra*. Yogyakarta. CV Budi utama.
- Ainun Afidiah Nur. dkk, 2018. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam*.
Lampung. Iqro.
- Al-Makrifat. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural*. Vol 3. No 2. Dosen STIT PGRI Pasuruan.
- Budiningsih Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. Rineka Cipta. Effendi. 2020. *Kritik Sastra*. Malang. Madza media.
- Hasim, Aziez. 2010. *Menganalisis Fiksi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Jamaluddin. 2003. *Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung. CV.Yrama Widya.
- Kaelan H. 2002. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta. Paradigma.
- Nurgiyantoro Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada.
Universitas Pers.
- Mutmainnah 2022. *Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Tuhan*.
- Priyatni. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*.
Jakarta. Sinar Grafika Offset
- Risdi. 2019. *Nilai-nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. CV IQRO. Lampung
- Sauri, Sopyan. 2020. *Nilai-nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla 'ul Anwar Banten*.

Vol.5. No. 69- 83. ISSN 2527-6018. Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Banten

Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta.
Kalimedia.

Suroto. 2015. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV.ALFABETA.

Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
Yogyakarta.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
4	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	<1%
6	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
9	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%

10	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1 %
12	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
13	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	journal.ipts.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
21	motivasi Kegagalan.blogspot.com Internet Source	<1 %

22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.scribd.com Internet Source	<1 %
24	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
25	tallonk.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
27	irmaocta321.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
29	sir.stikom.edu Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
31	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
32	fkip.umpr.ac.id Internet Source	<1 %
33	id.123dok.com Internet Source	<1 %

<1 %

34

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.umpwr.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

36

tintaqy.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

Syahdan Syahdan. "Pendidikan Akhlak dalam Karya Fiksi : Analisis Aspek Religius dalam Novel Sekayu Karya Nh. Dini", PALAPA, 2017

Publication

<1 %

38

adoc.pub

Internet Source

<1 %

39

emariferha.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

iqrometro.co.id

Internet Source

<1 %

41

digilib.ikipgriptk.ac.id

Internet Source

<1 %

42

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

1

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48
